

## PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BERPRESTASI DAN NONPRESTASI DI SEKOLAH NEGERI DAN SEKOLAH SWASTA

Bambang Irawan<sup>1</sup>, Rona Gusthio<sup>2</sup>, Syahrul<sup>3</sup>, Ika Kurnia Sofiani<sup>4</sup>

Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksemana Bengkulu

[bgboy1691@gmail.com](mailto:bgboy1691@gmail.com)<sup>1</sup>, [ronagusthio49@gmail.com](mailto:ronagusthio49@gmail.com)<sup>2</sup>, [syahrul200720@gmail.com](mailto:syahrul200720@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[ikur.wafie@gmail.com](mailto:ikur.wafie@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstrak:** Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan akademik siswa dalam proses pendidikan. Perbedaan motivasi belajar antara siswa berprestasi dan nonprestasi sering ditemukan baik di sekolah negeri maupun sekolah swasta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengertian motivasi belajar, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa berprestasi dan nonprestasi, serta membandingkan motivasi belajar siswa di sekolah negeri dan sekolah swasta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*library research*). Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, artikel, dan berbagai sumber akademik yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan penelusuran literatur, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi semangat serta kesungguhan siswa dalam belajar. Siswa berprestasi umumnya memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa nonprestasi karena didukung oleh tujuan belajar yang jelas, disiplin, dan rasa percaya diri yang baik. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar meliputi faktor internal seperti minat belajar dan kondisi psikologis, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran, teman sebaya, dan perkembangan teknologi. Selain itu, terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa di sekolah negeri dan sekolah swasta. Sekolah negeri memiliki lingkungan belajar yang lebih beragam dengan tingkat persaingan akademik yang tinggi, sedangkan sekolah swasta cenderung memiliki pengawasan dan pembinaan belajar yang lebih intensif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh besar terhadap prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan sosial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Siswa Berprestasi, Siswa Nonprestasi, Sekolah Negeri, Sekolah Swasta.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan, dan pola pikir yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang memiliki peranan besar terhadap keberhasilan akademik siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar menjadi kekuatan yang mendorong siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran, menyelesaikan tugas, serta mencapai prestasi yang optimal. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin besar pula peluang siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik.<sup>1</sup>

Dalam proses pembelajaran di sekolah, motivasi belajar setiap siswa tentu berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat terlihat dari semangat siswa dalam mengikuti pelajaran, tingkat kedisiplinan, keaktifan di kelas, hingga capaian prestasi akademik yang diperoleh. Siswa yang memiliki prestasi akademik tinggi umumnya menunjukkan motivasi belajar yang lebih kuat dibandingkan siswa yang memiliki prestasi rendah atau nonprestasi. Siswa berprestasi

---

<sup>1</sup> Anindita Trinura Novitasari, "Motivasi Belajar Sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik Dalam Pencapaian Hasil Belajar" 05, no. 02 (2023): 5110–18.

cenderung memiliki tujuan belajar yang jelas, rasa tanggung jawab yang tinggi, serta dorongan untuk terus mengembangkan kemampuan dirinya. Sebaliknya, siswa nonprestasi sering kali menunjukkan minat belajar yang rendah, kurang percaya diri, dan mudah merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi salah satu indikator penting yang memengaruhi keberhasilan siswa di lingkungan sekolah.<sup>2</sup>

Selain faktor individu, lingkungan pendidikan juga turut memengaruhi motivasi belajar siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran besar dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik. Di Indonesia, sekolah pada umumnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu sekolah negeri dan sekolah swasta. Kedua jenis sekolah tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi fasilitas, sistem pengelolaan, budaya akademik, jumlah siswa, maupun pola pembinaan terhadap peserta didik. Sekolah negeri biasanya memiliki jumlah siswa yang lebih banyak dengan latar belakang sosial yang beragam, sedangkan sekolah swasta cenderung memiliki pengawasan yang lebih intensif dan fasilitas pembelajaran yang lebih mendukung pada beberapa kondisi tertentu. Perbedaan karakteristik tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan motivasi belajar siswa.

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa berprestasi dan siswa nonprestasi, baik di sekolah negeri maupun sekolah swasta. Pada sebagian sekolah negeri, ditemukan adanya siswa yang memiliki kemampuan akademik baik tetapi kurang memiliki dorongan belajar yang konsisten karena faktor lingkungan pergaulan, kurangnya perhatian individual dari guru, serta keterbatasan pengawasan dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, terdapat pula siswa nonprestasi yang mengalami penurunan motivasi belajar akibat rendahnya rasa percaya diri dan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Sementara itu, pada sekolah swasta, meskipun sebagian besar memiliki sistem pengawasan yang lebih ketat dan fasilitas yang cukup memadai, masih ditemukan siswa yang mengalami tekanan akademik sehingga motivasi belajarnya menurun. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh fasilitas sekolah, tetapi juga oleh faktor psikologis, lingkungan sosial, dan pola pembinaan yang diterapkan oleh sekolah.<sup>3</sup>

Permasalahan lain yang sering muncul adalah adanya anggapan bahwa siswa berprestasi pasti memiliki motivasi belajar tinggi, sedangkan siswa nonprestasi dianggap memiliki motivasi belajar rendah. Pada kenyataannya, tidak semua siswa berprestasi memiliki motivasi intrinsik yang kuat, karena sebagian dari mereka belajar hanya untuk memenuhi tuntutan nilai atau tekanan dari orang tua. Sebaliknya, terdapat siswa nonprestasi yang sebenarnya memiliki keinginan belajar yang cukup baik, tetapi terhambat oleh faktor metode pembelajaran, kondisi keluarga, maupun lingkungan sosial yang kurang mendukung. Oleh sebab itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana perbandingan motivasi belajar siswa berprestasi dan nonprestasi di sekolah negeri dan sekolah swasta.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap beberapa penelitian sebelumnya, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik secara umum. Penelitian yang membandingkan motivasi belajar siswa berprestasi dan nonprestasi berdasarkan jenis sekolah masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya lebih banyak menyoroiti faktor fasilitas dan metode pembelajaran tanpa mengkaji secara mendalam pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan motivasi belajar siswa.

---

<sup>2</sup> Nidawati, "Penerapan Motivasi Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 318–26.

<sup>3</sup> Desty Endrawati Subroto et al., "PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA," *JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN ILMU* 2, no. 2 (2025): 37–43.

<sup>4</sup> Irma Sari Siregar, "ANALISIS PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA," *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 2, no. 2 (2025): 377–90.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai perbandingan motivasi belajar siswa berprestasi dan nonprestasi di sekolah negeri dan sekolah swasta secara lebih komprehensif.<sup>5</sup>

Penelitian ini penting dilakukan karena motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Dengan mengetahui perbedaan motivasi belajar antara siswa berprestasi dan nonprestasi di kedua jenis sekolah tersebut, maka sekolah dan tenaga pendidik dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara optimal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan motivasi belajar siswa berprestasi dan siswa nonprestasi di sekolah negeri dan sekolah swasta. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa pada kedua jenis sekolah tersebut, sehingga dapat ditemukan upaya yang tepat dalam meningkatkan semangat belajar dan prestasi akademik siswa.<sup>6</sup>

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi motivasi belajar siswa berdasarkan kategori prestasi dan jenis sekolah. Selain memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat praktis bagi guru, sekolah, orang tua, dan pihak terkait lainnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.<sup>7</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur (library research). Metode ini digunakan karena penelitian dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa berprestasi dan nonprestasi di sekolah negeri dan sekolah swasta. Pendekatan studi literatur dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena motivasi belajar berdasarkan hasil penelitian terdahulu, teori pendidikan, jurnal ilmiah, buku, dan sumber akademik lainnya yang relevan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur seperti jurnal nasional dan internasional, buku pendidikan, artikel ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta sumber akademik lain yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Sumber-sumber tersebut kemudian dianalisis untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa berprestasi dan nonprestasi di sekolah negeri maupun sekolah swasta.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur. Peneliti mengumpulkan berbagai referensi yang relevan, kemudian melakukan seleksi terhadap sumber yang sesuai dengan topik penelitian. Setelah itu, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan dan menginterpretasikan hasil kajian pustaka secara sistematis agar diperoleh kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui metode penelitian ini, peneliti berupaya memberikan gambaran secara

<sup>5</sup> Masfufah Muhammad Ali Wafa, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2025, no. 3 (2025): 142–52.

<sup>6</sup> Amrina Izzatika Vivia Febbrilian Agrifina, Vinka Vrisilia, Lia Nanda Agustina, Supriyadi, "TINJAUAN PUSTAKA: PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR Vivia," *Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan* 12, no. 2 (2024): 414–31.

<sup>7</sup> Mahyuddin Siregar, Yusnaili Budianti, and Nurussakinah Daulay, "Perbandingan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Antar SMA Di Kota Medan Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 324–40.

komprehensif mengenai perbandingan motivasi belajar siswa berprestasi dan nonprestasi di sekolah negeri dan sekolah swasta berdasarkan berbagai hasil penelitian dan teori yang telah ada sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Motivasi Belajar Pada Siswa Berprestasi Dan Nonprestasi Di Sekolah Negeri Dan Sekolah Swasta

Motivasi belajar merupakan salah satu unsur penting dalam proses pendidikan yang berperan dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan yang muncul dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar secara sungguh-sungguh. Dorongan tersebut membuat siswa memiliki keinginan untuk memahami materi pelajaran, menyelesaikan tugas, serta mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar menjadi faktor utama yang memengaruhi tingkat keaktifan, kedisiplinan, dan semangat siswa selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah.<sup>8</sup>

Secara umum, motivasi belajar dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa, seperti keinginan untuk memperoleh pengetahuan, mencapai cita-cita, dan mengembangkan kemampuan diri. Sementara itu, motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar, misalnya pujian dari guru, dukungan orang tua, hadiah, nilai akademik, maupun lingkungan sekolah yang mendukung proses belajar. Kedua jenis motivasi tersebut memiliki pengaruh besar terhadap perilaku belajar siswa, baik di sekolah negeri maupun sekolah swasta. Siswa berprestasi umumnya memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa nonprestasi. Hal tersebut terlihat dari sikap mereka yang lebih aktif dalam pembelajaran, disiplin dalam mengerjakan tugas, serta memiliki target akademik yang jelas. Siswa berprestasi cenderung belajar bukan hanya karena tuntutan sekolah, tetapi juga karena adanya kesadaran dalam diri untuk mencapai keberhasilan di masa depan. Mereka biasanya memiliki rasa percaya diri yang baik dan mampu mengatur waktu belajar secara efektif. Motivasi yang tinggi membuat siswa berprestasi lebih mudah mempertahankan konsistensi belajar meskipun menghadapi berbagai tantangan dalam proses pendidikan.<sup>9</sup>

Sebaliknya, siswa nonprestasi sering kali menunjukkan tingkat motivasi belajar yang lebih rendah. Kondisi tersebut dapat terlihat dari kurangnya minat dalam mengikuti pembelajaran, rendahnya partisipasi di kelas, serta kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas sekolah. Siswa nonprestasi umumnya lebih mudah merasa bosan dan kurang memiliki tujuan belajar yang jelas. Namun demikian, rendahnya prestasi akademik tidak selalu menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak memiliki kemampuan. Dalam banyak kasus, faktor lingkungan keluarga, metode pembelajaran yang kurang menarik, serta kurangnya dukungan sosial menjadi penyebab menurunnya motivasi belajar siswa. Perbedaan motivasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Pada sekolah negeri, siswa biasanya berasal dari latar belakang sosial dan ekonomi yang lebih beragam sehingga kondisi motivasi belajar antar siswa cenderung berbeda-beda. Persaingan akademik yang cukup tinggi di sekolah negeri dapat menjadi dorongan positif bagi sebagian siswa berprestasi untuk meningkatkan kemampuan mereka. Akan tetapi, jumlah siswa yang relatif banyak terkadang menyebabkan kurangnya perhatian individual dari guru kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, khususnya siswa nonprestasi. Sementara itu, sekolah swasta umumnya memiliki sistem pengawasan yang lebih intensif dan lingkungan belajar yang lebih terstruktur. Fasilitas pembelajaran yang memadai serta jumlah siswa yang relatif lebih sedikit memungkinkan guru memberikan perhatian yang

<sup>8</sup> Novitasari, "Motivasi Belajar Sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik Dalam Pencapaian Hasil Belajar."

<sup>9</sup> Dhea Ramadhani and Ari Suriani, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Dalam Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, no. 3 (2024): 250–54.

lebih optimal kepada peserta didik. Kondisi tersebut dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, baik siswa berprestasi maupun nonprestasi. Namun, pada beberapa sekolah swasta tertentu, tuntutan akademik yang tinggi juga dapat menimbulkan tekanan belajar bagi siswa sehingga memengaruhi kondisi psikologis dan semangat belajar mereka.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan akademik siswa di sekolah. Motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, serta pola pembelajaran yang diterapkan. Siswa berprestasi dan nonprestasi memiliki karakteristik motivasi belajar yang berbeda, baik di sekolah negeri maupun sekolah swasta. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan strategi pembelajaran yang tepat agar motivasi belajar seluruh siswa dapat berkembang secara optimal dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan.<sup>11</sup>

### **Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Dan Nonprestasi Di Sekolah Negeri Dan Sekolah Swasta**

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor tersebut memiliki peranan penting dalam menentukan tingkat semangat, minat, dan kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Perbedaan motivasi belajar antara siswa berprestasi dan nonprestasi tidak terjadi begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh kondisi psikologis, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta pola interaksi sosial yang dialami siswa setiap hari. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar sangat diperlukan untuk menciptakan proses pendidikan yang lebih efektif. Salah satu faktor utama yang memengaruhi motivasi belajar adalah faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal meliputi minat belajar, kepercayaan diri, cita-cita, kemampuan akademik, dan kondisi emosional siswa. Siswa berprestasi umumnya memiliki tujuan belajar yang jelas dan keyakinan tinggi terhadap kemampuan yang dimilikinya. Mereka cenderung lebih disiplin, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas sekolah, serta mampu mengelola waktu belajar dengan baik. Sebaliknya, siswa nonprestasi sering mengalami kesulitan dalam membangun rasa percaya diri dan kurang memiliki dorongan belajar yang kuat, sehingga memengaruhi hasil belajar yang diperoleh.<sup>12</sup>

Selain faktor internal, lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Dukungan orang tua dalam bentuk perhatian, bimbingan, dan pengawasan belajar dapat meningkatkan semangat siswa untuk mencapai prestasi akademik yang baik. Siswa yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan peduli terhadap pendidikan biasanya memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua, kondisi ekonomi keluarga, serta suasana rumah yang kurang kondusif dapat menyebabkan siswa kehilangan semangat belajar. Dalam beberapa kasus, siswa nonprestasi mengalami penurunan motivasi karena kurangnya dukungan moral maupun akademik dari keluarga. Faktor berikutnya adalah lingkungan sekolah yang mencakup fasilitas belajar, metode pembelajaran, hubungan antara guru dan siswa, serta budaya akademik di sekolah. Sekolah yang memiliki lingkungan belajar nyaman dan fasilitas yang memadai cenderung mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru juga memiliki peran penting dalam membangun semangat belajar melalui metode pembelajaran yang menarik, komunikasi

---

<sup>10</sup> Dimas Fendi Ardiansah, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sd Kelas 5 Di Sdn 6 Wonogiri," *Jurnal Babusawa* 4, no. 2 (2023): 16–22.

<sup>11</sup> Vivia Febbrilian Agrifina, Vinka Vrisilia, Lia Nanda Agustina, Supriyadi, "TINJAUAN PUSTAKA: PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR Vivia."

<sup>12</sup> Rina Dwi Muliani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 133–39, <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>.

yang baik, dan pemberian apresiasi kepada siswa. Pada sekolah negeri, jumlah siswa yang relatif banyak terkadang membuat perhatian guru terhadap siswa menjadi kurang maksimal, khususnya bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sementara itu, sekolah swasta umumnya memiliki pengawasan yang lebih intensif sehingga siswa lebih mudah mendapatkan pendampingan dalam proses belajar.<sup>13</sup>

Teman sebaya juga menjadi faktor yang cukup berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan pergaulan yang positif dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan semangat dalam belajar. Siswa berprestasi biasanya berada dalam lingkungan pertemanan yang mendukung kegiatan akademik dan memiliki persaingan belajar yang sehat. Sebaliknya, siswa nonprestasi lebih rentan terpengaruh oleh lingkungan sosial yang kurang mendukung proses pendidikan, seperti kebiasaan malas belajar atau kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan sekolah. Pengaruh teman sebaya ini sering ditemukan baik di sekolah negeri maupun sekolah swasta. Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial juga memberikan dampak terhadap motivasi belajar siswa. Kemajuan teknologi sebenarnya dapat membantu siswa memperoleh informasi dan sumber belajar secara lebih mudah. Akan tetapi, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan siswa lebih fokus pada hiburan dibandingkan kegiatan belajar. Banyak siswa mengalami penurunan motivasi belajar karena terlalu sering menggunakan media sosial, bermain gim, atau menghabiskan waktu dengan aktivitas digital yang kurang berkaitan dengan pendidikan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi konsentrasi belajar dan menurunkan prestasi akademik siswa.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor seperti kondisi psikologis siswa, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan perkembangan teknologi memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa berprestasi dan nonprestasi di sekolah negeri maupun sekolah swasta. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial untuk menciptakan suasana belajar yang mampu meningkatkan motivasi serta mendukung perkembangan akademik siswa secara optimal.<sup>15</sup>

### **Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Dan Nonprestasi Di Sekolah Negeri Dan Sekolah Swasta**

Motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat memengaruhi cara siswa mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas, serta mencapai prestasi akademik. Setiap siswa memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda, terutama antara siswa berprestasi dan siswa nonprestasi. Perbedaan tersebut juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan, termasuk perbedaan karakteristik antara sekolah negeri dan sekolah swasta. Oleh karena itu, perbandingan motivasi belajar pada kedua kelompok siswa tersebut menjadi hal yang penting untuk dikaji lebih mendalam. Siswa berprestasi pada umumnya menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa nonprestasi. Tingginya motivasi tersebut terlihat dari kesungguhan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, serta kemampuan dalam mengatur waktu belajar. Siswa berprestasi biasanya memiliki tujuan akademik yang jelas dan dorongan kuat untuk mencapai

<sup>13</sup> Dewi Pertamasari, Dinna Kamalia, and Didit Darmawan, "SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SETINGKAT MTs Mempertahankan Nilai-Nilai Keislaman Di Tengah Arus Globalisasi Dan Kemajuan Teknologi Menentukan Keberhasilan Proses Pendidikan . Orang Tua . Akhirnya , Prestasi Belajar Yang Meningkatkan Menjadi Bukti N" 6, no. 5 (2025): 7570–80.

<sup>14</sup> Muhammad Askuri et al., "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DIMEDIASI MOTIVASI," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 11, no. 3 (2023): 254–62.

<sup>15</sup> Ramadhani and Suriani, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Dalam Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar."

keberhasilan di masa depan. Mereka juga cenderung aktif bertanya, mencari tambahan materi pembelajaran, serta mampu mempertahankan semangat belajar meskipun menghadapi kesulitan. Motivasi yang tinggi inilah yang menjadi salah satu faktor utama yang mendukung pencapaian prestasi akademik siswa.<sup>16</sup>

Sebaliknya, siswa nonprestasi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih rendah. Hal tersebut dapat terlihat dari kurangnya minat terhadap pelajaran, rendahnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas sekolah. Sebagian siswa nonprestasi juga mudah merasa bosan dan kurang memiliki tujuan belajar yang jelas. Namun demikian, rendahnya motivasi belajar tidak selalu disebabkan oleh kemampuan akademik yang rendah, melainkan dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, metode pembelajaran, kondisi keluarga, maupun pengalaman belajar yang kurang menyenangkan. Oleh sebab itu, motivasi belajar siswa nonprestasi memerlukan perhatian dan dukungan yang lebih besar dari lingkungan sekitar. Pada sekolah negeri, perbandingan motivasi belajar antara siswa berprestasi dan nonprestasi cukup terlihat karena lingkungan sekolah yang memiliki latar belakang siswa yang beragam. Siswa berprestasi di sekolah negeri umumnya memiliki motivasi tinggi karena adanya persaingan akademik yang cukup kuat. Mereka terdorong untuk memperoleh nilai terbaik dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sementara itu, siswa nonprestasi di sekolah negeri terkadang mengalami penurunan motivasi akibat kurangnya perhatian individual dari guru karena jumlah siswa yang relatif banyak. Selain itu, pengaruh lingkungan pergaulan juga dapat memengaruhi semangat belajar siswa di sekolah negeri. Di sekolah swasta, motivasi belajar siswa umumnya dipengaruhi oleh sistem pembelajaran yang lebih terstruktur dan pengawasan yang lebih intensif. Siswa berprestasi di sekolah swasta biasanya memperoleh dukungan belajar yang lebih optimal melalui fasilitas yang memadai dan perhatian guru yang lebih fokus. Kondisi tersebut dapat meningkatkan semangat belajar dan membantu siswa mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Di sisi lain, siswa nonprestasi di sekolah swasta juga cenderung mendapatkan pendampingan belajar yang lebih intensif dibandingkan di sekolah negeri. Namun, tuntutan akademik yang tinggi pada beberapa sekolah swasta terkadang membuat sebagian siswa merasa tertekan sehingga memengaruhi motivasi belajar mereka. Perbedaan motivasi belajar antara siswa berprestasi dan nonprestasi di sekolah negeri dan sekolah swasta menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan akademik siswa. Sekolah negeri dan sekolah swasta memiliki kelebihan dan tantangan masing-masing dalam membangun motivasi belajar peserta didik. Sekolah negeri cenderung memberikan pengalaman sosial yang lebih beragam dengan tingkat persaingan akademik yang tinggi, sedangkan sekolah swasta lebih menonjol dalam hal pengawasan dan pembinaan siswa secara individual. Kedua jenis sekolah tersebut memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa berprestasi dan siswa nonprestasi di sekolah negeri maupun sekolah swasta. Siswa berprestasi umumnya memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa nonprestasi, baik dari segi semangat belajar, kedisiplinan, maupun tujuan akademik. Selain itu, faktor lingkungan sekolah, dukungan guru, fasilitas pendidikan, dan kondisi sosial juga turut memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat dari sekolah, guru, dan keluarga untuk meningkatkan motivasi belajar seluruh siswa agar proses pendidikan dapat berjalan secara optimal dan menghasilkan prestasi akademik yang

---

<sup>16</sup> Andrea Fernando, Lumban Gaol, and Rully Andi Yaksa, "Faktor Motivasi Dalam Mendorong Keberhasilan Belajar Siswa Di SMA Negeri 4 Kota Jambi" 05, no. 02 (2023): 2801–7.

<sup>17</sup> Siregar, Budianti, and Daulay, "Perbandingan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Antar SMA Di Kota Medan Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam."

lebih baik.<sup>18</sup>

## KESIMPULAN

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa yang memengaruhi semangat, minat, dan kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan akademik siswa, baik di sekolah negeri maupun sekolah swasta. Siswa berprestasi umumnya memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi karena didukung oleh tujuan belajar yang jelas, rasa percaya diri, serta disiplin yang baik dalam belajar. Sementara itu, siswa nonprestasi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih rendah akibat kurangnya minat belajar, rendahnya kepercayaan diri, serta pengaruh lingkungan yang kurang mendukung.

Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar, kemampuan diri, kondisi psikologis, dan cita-cita siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran guru, teman sebaya, serta perkembangan teknologi dan media sosial. Dukungan dari keluarga dan lingkungan sekolah yang kondusif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan kurangnya perhatian, pengawasan, dan lingkungan sosial yang negatif dapat menyebabkan menurunnya semangat belajar siswa, khususnya pada siswa nonprestasi.

Perbandingan motivasi belajar antara siswa berprestasi dan nonprestasi di sekolah negeri dan sekolah swasta menunjukkan adanya perbedaan yang cukup jelas. Siswa berprestasi pada umumnya memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa nonprestasi, baik di sekolah negeri maupun sekolah swasta. Sekolah negeri cenderung memiliki lingkungan belajar yang lebih beragam dengan tingkat persaingan akademik yang tinggi, sedangkan sekolah swasta lebih menonjol dalam pengawasan dan pembinaan siswa secara intensif. Meskipun demikian, kedua jenis sekolah memiliki peran yang sama penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui lingkungan belajar yang nyaman, metode pembelajaran yang efektif, serta dukungan dari guru dan orang tua.

Dengan demikian, motivasi belajar menjadi salah satu faktor utama yang harus diperhatikan dalam dunia pendidikan karena sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Oleh sebab itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, keluarga, dan lingkungan sosial dalam menciptakan suasana belajar yang mampu meningkatkan motivasi belajar seluruh siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansah, Dimas Fendi. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sd Kelas 5 Di Sdn 6 Wonogiri." *Jurnal Bahusacca* 4, no. 2 (2023): 16–22.
- Askuri, Muhammad, Nur Rochman, Muhammad Sabandi, and Dini Octoria. "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DIMEDIASI MOTIVASI." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 11, no. 3 (2023): 254–62.
- Fernando, Andrea, Lumban Gaol, and Rully Andi Yaksa. "Faktor Motivasi Dalam Mendorong Keberhasilan Belajar Siswa Di SMA Negeri 4 Kota Jambi" 05, no. 02 (2023): 2801–7.
- Muhammad Ali Wafa, Masfufah. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2025, no. 3 (2025): 142–52.
- Muliani, Rina Dwi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik." *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 133–39. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>.
- Nidawati. "Penerapan Motivasi Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 318–26.
- Novitasari, Anindita Trinura. "Motivasi Belajar Sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik Dalam

---

<sup>18</sup> Siregar, "ANALISIS PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA."

- Pencapaian Hasil Belajar” 05, no. 02 (2023): 5110–18.
- Pertamasari, Dewi, Dinna Kamalia, and Didit Darmawan. “SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SETINGKAT MTs Mempertahankan Nilai-Nilai Keislaman Di Tengah Arus Globalisasi Dan Kemajuan Teknologi Menentukan Keberhasilan Proses Pendidikan . Orang Tua . Akhirnya , Prestasi Belajar Yang Meningkatkan Menjadi Bukti N” 6, no. 5 (2025): 7570–80.
- Ramadhani, Dhea, and Ari Suriani. “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Dalam Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, no. 3 (2024): 250–54.
- Siregar, Irma Sari. “ANALISIS PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA.” *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 2, no. 2 (2025): 377–90.
- Siregar, Mahyuddin, Yusnaili Budianti, and Nurussakinah Daulay. “Perbandingan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Antar SMA Di Kota Medan Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 324–40.
- Subroto, Desty Endrawati, Siti Nurhaliza, Sri Astuti, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Provinsi Banten, Universitas Bina Bangsa, et al. “PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA.” *JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN ILMU* 2, no. 2 (2025): 37–43.
- Vivia Febbrilian Agrifina, Vinka Vrisilia, Lia Nanda Agustina, Supriyadi, Amrina Izzatika. “TINJAUAN PUSTAKA: PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR Vivia.” *Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan* 12, no. 2 (2024): 414–31.